

ABSTRAK

Kecerdasan *financial* dalam persaingan modern saat ini mutlak diperlukan oleh masyarakat. Kecerdasan *financial* dipandang perlu, karena meliputi bagaimana seseorang mengelola financial yang dimiliki dengan baik adalah modal untuk memperbaiki kesejahteraan masing-masing individu. Seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih pada factor ketidaktahuan individu dalam mengalokasikan pendapatan pada pos-pos tertentu.

Kecerdasan *financial* yang baik ditandai dengan adanya pemahaman literasi keuangan (*financial literacy*) yang tinggi. Berbagai literature menyebutkan, bahwa pengertian literasi keuangan beragam. Dalam Vitt et al. (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan secara materi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan baik setiap peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam ekonomi umum.

Survey yang dilakukan oleh VIVA pada tahun 2012 menempatkan Indonesia sebagai Negara urutan ke-27 dari 28 negara dengan tingkat literasi terendah persis diatas Pakistan (Mendari dan Kewal, 2013). Peringkat ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia dikhawatirkan berdampak pada keputusan keuangan yang akan diambil.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Karakter Bisnis, Anak Usia Dini.